

---

---

# PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Reynard

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara  
suhita.reynard@gmail.com

Carunia Mulya Firdausy

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Masuk : 03-12-2020 , revisi : 18-12-2020 , diterima untuk diterbitkan : 19-12-2020

---

**Abstract:** This research aims to examine the influence of auditor quality and good corporate governance on earnings management in a public company in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study was collected by using a non-probability sampling method consisting of 153 observations. To analyze the data, a multiple linear regression analysis was employed. The results showed that auditor quality, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, and audit committee have no significant influences on earnings management. Therefore, further studies need to seek other variables to improve the regression model.

**Keywords:** Earnings Management, Auditor Quality, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kualitas auditor dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yang terdiri dari 153 pengamatan. Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu mencari variabel lain untuk memperbaiki model regresi tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kualitas Auditor, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit

## PENDAHULUAN

Banyak investor, pengguna laporan keuangan yang menjadikan laba sebagai dasar dan acuan sebagai pengambilan keputusan. Dimana semakin besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan dianggap perusahaan yang baik. Sehingga hal ini mendorong para manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk menarik para investor dan pengguna laporan keuangan. Kualitas auditor dari *Big-4* dan *good corporate governance* kemungkinan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gerayli et al. (2011). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, dalam jenis perusahaan yang digunakan. Kedua, penambahan variabel independen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Ketiga, periode penelitian yang digunakan.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit

terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2018.

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Prasetya dan Gayatri (2016) menjelaskan tentang teori keagenan memiliki asumsi bahwa semua individu baik prinsipal (pemegang saham) maupun agen (manajemen) memiliki tingkat motivasi dan kepentingan yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen. Untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan laba yang dihasilkan perusahaan yang terus bertambah, pemegang saham mengadakan kontrak dengan pihak agen. Sedangkan, manajemen memiliki motivasi untuk bisa memaksimalkan kesejahteraannya dan kebutuhannya terhadap ekonomi serta kebutuhan psikologis manajemen.

Karuniasih (2013) menjelaskan tentang teori akuntansi positif merupakan suatu hal yang menjadi dugaan yang menyebabkan terjadinya manajemen laba. Teori akuntansi positif atau *positif accounting theory* ini adalah suatu teori akuntansi yang mengungkapkan atau menunjukkan berbagai faktor dari suatu ekonomi tertentu yang dihasilkan dari suatu unit usaha tertentu yang dapat dihubungkan dengan perilaku para manajer atau para pembuat laporan keuangan. Teori tersebut dapat menjadi pegangan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang diperlukan dalam membuat perkiraan atas konsekuensi yang ditimbulkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan memberi kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan Standar Akuntansi.

Beberapa studi terkait penelitian ini adalah Ardiati (2005) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menjelaskan bahwa audit yang memiliki kualitas yang tinggi merupakan salah satu upaya yang efektif dalam melakukan pencegahan terhadap manajemen laba, dimana kualitas audit yang tinggi dapat mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan yang salah oleh manajemen, yang membuat reputasi manajemen hancur.

Selanjutnya, Jao dan Pagalung (2011) menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat kepentingan para manajer dengan pemegang saham menjadi sama, sehingga dapat mengurangi pola perilaku oportunistik. Manajer akan menerima manfaat dan menerima kerugian dari keputusan yang diambil. Sedangkan, Sumanto et al. (2014) menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional diharapkan akan memperkecil praktik manajemen laba. Dimana kepemilikan institusional memiliki akses terhadap sumber informasi yang lebih relevan dan tepat waktu yang digunakan untuk mengetahui pengelolaan laba lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan investor individu.

Studi empiris lain yakni dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) dan Prastiti dan Meiranto (2013). Arifin dan Destriana (2016) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen merupakan perwakilan dari para kepentingan minoritas. Dengan adanya dewan komisaris independen ditunjukkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksetaraan informasi yang diperoleh dan mengurangi tindakan yang salah dan melanggar ketentuan yang dilakukan oleh manajemen. Demikian pula dengan Prastiti dan Meiranto (2013) menjelaskan bahwa komite audit yang independen dapat melakukan pengawasan yang baik dan efektif terhadap manajemen. Komite audit akan memiliki kinerja yang efektif jika dan hanya jika para anggotanya memiliki independensi dalam perilaku dan pendapat. Praktik manajemen laba yang oportunistik diharapkan dapat dikurangi dengan adanya komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

#### **Hipotesis**

Dari penjelasan diatas hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>5</sub> : Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data sekunder yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian ini diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*. Namun dalam pemilihan sampel digunakan *purposive sampling* yang mencakup elemen yang dipilih karena karakteristik atau kualitas tertentu, dengan mengabaikan data atau elemen yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Variabel yang diteliti yakni manajemen laba sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan kualitas auditor dan *good corporate governance* adalah variabel independennya. Dimana variabel dari prinsip *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur dan menghitung manajemen laba menurut Dechow et al. (2011) adalah skala rasio dengan menggunakan *Models of Nondiscretionary Accruals*. Dua fitur utama yang membedakan setiap model: (i) Pengukuran Akruak; (ii) Faktor penentu *nondiscretionary accruals*. Berikut ini adalah formula *non-cash working capital accruals* (WC\_ACC) sebagai ukuran akruak di semua model, di mana:

$$WC\_ACC_{i,t} = (\Delta CA_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - \Delta Cash_{i,t} + \Delta STD_{i,t})/A_{i,t-1}$$

Keterangan:

WC_ACC <sub>i,t</sub>	= modal kerja akruak	A	= total aset
ΔCA	= perubahan dalam aset lancar	i	= satuan imajiner
ΔCL	= perubahan dalam liabilitas lancar	t	= tahun ini
ΔCash	= perubahan dalam kas	t-1	= tahun lalu
ΔSTD	= perubahan dalam short-term debt		

Untuk kualitas auditor, skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur dan menghitung kualitas auditor adalah skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* menggunakan Angka 1 dan Angka 0, dimana Angka 1 dipakai untuk perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP *Big-4* dan angka 0 dipakai untuk perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP *non-Big-4*. Selanjutnya, skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur dan menghitung kepemilikan manajerial adalah skala rasio, dimana skala pengukuran diukur dengan rumus yang sederhana sebagai berikut:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Untuk skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur dan menghitung kepemilikan institusional adalah skala rasio, dimana skala pengukuran diukur dengan rumus yang sederhana sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Sedangkan, skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur dan menghitung komisaris independen adalah skala rasio, dimana skala pengukuran diukur dengan rumus yang sederhana sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Selanjutnya, skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur dan menghitung komite audit adalah skala rasio, dimana skala pengukuran diukur dengan rumus yang sederhana sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dikarenakan pengujian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dalam model regresinya. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 KA + b_2 KPMJ + b_3 INST + b_4 KI + b_5 KMA + e$$

Keterangan:

Y	Manajemen Laba	INST	Kepemilikan Institusional
$\alpha$	Konstanta	KI	Komisaris Independen
b1-b5	Koefisien regresi linear	KMA	Komite Audit
KA	Kualitas Auditor	e	Error term yang merupakan variabel lain di luar model penelitian
KPMJ	Kepemilikan Manajerial		

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji t**

No	Variabel	B	Sig	Kesimpulan
1	(Constant)	0,247	0,024	
2	KA	-0,015	0,164	H <sub>1</sub> tidak diterima
3	KPMJ	0,126	0,544	H <sub>2</sub> tidak diterima
4	INST	-0,033	0,423	H <sub>3</sub> tidak diterima
5	KI	-0,002	0,977	H <sub>4</sub> tidak diterima
6	KMA	-0,186	0,070	H <sub>5</sub> tidak diterima

Pada tabel 1 dapat diperhatikan, model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1 KA + b_2 KPMJ + b_3 INST + b_4 KI + b_5 KMA$$

Dimana:

$$EM = 0,247 - 0,015KA + 0,126KPMJ - 0,033INST - 0,002KI - 0,186KMA$$

Hasil pengujian atas hipotesis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, dan H<sub>5</sub> tidak diterima. Hasil pengujian uji t, variabel KA menunjukkan koefisien regresi yang negatif sebesar 0,015 dengan sig. sebesar 0,164 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi negatif, maka H<sub>1</sub> tidak diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen yang memiliki keahlian dapat membuat praktik manajemen laba yang mungkin tidak dapat dideteksi oleh auditor sekelas *Big-4*.

Variabel KPMJ menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,126 dengan sig. sebesar 0,544 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi positif, maka H<sub>2</sub> tidak diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen melakukan manajemen laba untuk menarik investor dan memperoleh keuntungan dari *capital gain* atas penjualan saham yang dimilikinya.

Variabel INST menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,033 dengan sig. sebesar 0,423 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi negatif, maka H<sub>3</sub> tidak diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan laba yang harus dicapai oleh manajemen dari para pemegang saham institusional.

Variabel KI menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,002 dengan sig. sebesar 0,977 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi negatif, maka H<sub>4</sub> tidak diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak memiliki

pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol yang dilakukan oleh komisaris independen yang disebabkan oleh jumlah dari komisaris independen yang minimal hanya 30% dari jumlah komisaris.

Variabel KMA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,186 dengan sig. sebesar 0,070 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi negatif, maka  $H_5$  tidak diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan komite audit terkadang dibentuk hanya untuk memenuhi peraturan dari OJK yang mewajibkan harus memiliki komite audit agar terhindar dari sanksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor dan variabel dari prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran dari studi ini yakni perlunya perbaikan model regresi yang dijadikan faktor yang memengaruhi manajemen laba. Variabel dimaksud antara lain *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan nilai saham. Hal ini karena pada penelitian ini variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/10.34208/JBA.V18I1.41>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofti, A. R. (2011). Impact of audit quality on earnings management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.14710/JAA.8.1.43-54>
- Karuniasih, D. M. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/AAJ.V2I1.1137>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511–538. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17482>
- Prasiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 72–83. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/4458/4286>
- Sumanto, B., Asrori, & Kiswanto. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/AAJ.V3I1.3901>